

*AME EL SABIL*

**NULIS BUKU**

**DIJAMIN**

**PASTI TERBIT**

**Cara Gampang Jadi Penulis**

Penerbit

**ZIGMA CREATIVA**

NULIS BUKU DIJAMIN PASTI TERBIT

Oleh: Ame El Sabil

Copyright © 2010 by Ame El Sabil

**Penerbit**

ZigmaCreativa  
www.zigmacreativa.com  
email : penamadani@gmail.com  
Telp. 0233 8887728 sms. 085224893839

Desain Cover & Lay-Out : Abi, zigmacreativa

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh ini buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan melalui:

**www.nulisbuku.com**

# DAFTAR ISI

☞ Jangan Bilang “Tulisan Sampah”	6
☞ Nulis Buku Versus Ngisi TTS	8
☞ Beli motor pake Kertas	13
☞ Menulis ratuisan lembar gampang itu!	16
☞ Rahasia kecil ukuran buku	18
☞ Tujuh Langkah Sukses	19
☞ Doktrin Calon Penulis	20
☞ Type Penulis Cara Gue	24
☞ Mengemas Sampah Menjadi Mutiara	27
☞ Sepeda dan Menulis	29
☞ Nekat itu... Kudu !	31
☞ Jangan Mikir Kualitas Buku	33
☞ Menulis Buku Sekarang	35
☞ Jangan Sepelekan Daftar Isi	37
☞ Kerangka Karangan itu....	39
☞ International Standard Book Number	42
☞ Penulis Pembelajar Sejati	44
☞ Buku Pasti Terbit	48

☞ Buku Dijamin Terbit	51
☞ Buku Untuk Dunia	59
☞ Createspace Sebuah Alternatif	62
☞ Hitam Putih Publisher	63
☞ Indie publishing	65
☞ Penulis Buku Instan	68
☞ WARISAN KERTAS	69
☞ Jangan Manja	81
☞ Remaja juga hamba	82
☞ Setiap Detik Antara Tangis Dan Tawa	86
☞ Antara emas, kayu dan tanah	89
☞ Nyali yang menyala	92
☞ Menyingkap selimut kemanjaan	94
☞ Perang mesra laskar cinta	96
☞ Jagalah senyum mereka	99
☞ Nenek binal mencari mangsa	101
☞ Jangan manjakan cinta	103
☞ Remaja memang luar biasa	106



# Jangan Bilang “Tulisan Sampah”

Sebuah Pengantar

Apapun yang pernah anda tulis. Entah itu hanya sekedar puisi, curhat, dumelan, kutukan, doa apalagi nasihat dalam selembur surat, rawatlah, jangan biarkan nasibnya tragis menjadi seonggok sampah.

Kenapa? Iya! Karena saya sendiri merasakan betapa menyesalnya, “DULU” tidak merawat goresan-goresan pena saya. Saya uber di dalam CD-CD backup-an data hasilnya nihil. Saya juga obok-obok dalem hardisk computer jadul, hasilnya nothing! Karena emang dulu pernah di format habis. Akhirnya? Nyesel... bener-bener nyesel.

So.. buat apa ngomongin begituan?

Ya. Dulu waktu nulis puisi puluhan judul. “Ngebual” lewat cerita cerpen. Dan iseng bikin kerangka

nopel, belum kepikiran bakal nemuin era kemudahan seperti ini. Dulu yang terpikir, nulis cerpen Cuma bisa bikin hati senang, bikin cerpen Cuma buat ngisi di pojok koran atau majalah, nah sekarang?

Tulisan 400-500 kata saja, bisa dihargai 1\$ sampe 4\$. Nerbitin buku nggak Perlu berH2C (berHarap-Harap Cemas) menunggu keputusan editor sebuah penerbit. Tinggal tulis bukunya, pilih sampul templatesnya, cetak langsung jual. Bener-bener serba mudah. Dulu, nerbitin sebuah buku Perlu antri satu bulans ampe tahunan, kini, Kapan buku itu selesai saat itu bisa di tebar. Nggak Perlu, cetak ribuan buku, nggak Perlu minta restu penerbit, cukup dengan langkah-langkah berani, Berani Nulis, Berani Bikin Nama Penerbit, Berani Promosi dan Berani Terima Royalti.

Tapi nggak Cuma itu, keberanian lain Perlu disiapin juga, misal berani dicemooh, berani terima kenyataan kalo ternyata bukunya nggak laku, berani buku kena sensor, juga berani ngeluarin duit buat ongkos “belajar jadi penulis”.

Lho! Emang jadi penulis kudu belajar? Yap! Kita belajar nulis dari kelas 0 kecil sampe eSnya berderes-deres, ternyata belum ngejamin kita bisa jadi penulis (Penulis buku!). Buktinya? Dari sekian ratus juta orang yang menghuni negeri Indonesia, jumlah penulis bisa dihitung dengan jari, (jarimatika). Terbukti dari jumlah buku yang terbit setiap tahun.

Lalu, Bagaimana dengan aktvitas baca tulis yang diajarin sejak kita Kober sampe S3. Ternyata, sedikit sekali yang manfaatin kemampuan baca tulis itu untuk menghasilkan sebuah karya. Mending baca.

Baru ketika ada seorang bocah TK bikin buku dan menghasilkan uang, banyak temen-temen yang melongo "kok bisa?". Apalagi setelah penulis nopol Ayat-Ayat Cinta dapet royalti milyaran rupiah, workshop, seminar, atau apapun namanya kegiatan untuk mencetak penulis itu ternyata dibanjiri peminat.

Nah! **Makanya, siapapun sobat yang "kebeneran" baca buku ini. Kudu yakin seyakin-yakinnya, kalo sobat bisa bikin buku. Buku apa saja. Semau sobat. Yang penting manfaat. Yang penting semangat. Ingat! Modalnya sangat sederhana; bisa baca tulis. Titik.**

Dan awali buku sobat dengan naskah buku motivasi remaja populer, jangan dulu novel. Karena novel itu sulit di rombak kalau ternyata di pasar tidak laku atau ditolak penerbit. Sedangkan naskah buku nonfiksi, itu bisa diracik kembali, menjadi buku yang lebih segar dan lebih actual.

Oke. Sekedar pengantar. Sebelum sobat memulai menulis. Dan satu lagi, **"Sobat akan terkejut, betapa ternyata kita bisa dengan mudah menjadi penulis buku.**

Wasalam



# Beli Motor pake Kertas

Beli motor pake Kertas, apa bisa? Ya bisa! Apalagi kertasnya bergambar sepasang pahlawan RI Sukarno Hata dengan latar merah bertuliskan Rp. 100.000. Tapi, kalo belinya seperti itu, namanya gaya klasik. Beli motor pake Kertas itu ya, ngasih Kertas bertuliskan surat pernyataan hutang yang akan dibayar selama 35 atau 24 bulan. Nyicil motor namanya. Tapi, gaya ini juga lumayan menyiksa jiwa karena terus-terusan diuber debt collector

Nggak, bukan cara itu. Itu terlalu sulit, ada cara sederhana yang mungkin bisa dicoba buat sobat yang mau beli motor tanpa harus nyicil atau gade.

Dari pengalaman penulis, menulis satu judul buku sebanyak 140-an lembar itu dihargai oleh penerbit sebesar Rp. 4.000.000. Naskah itu ditulis iseng di sisa-sisa waktu kerja penulis ketika masih jadi OB.

Jadi, satu judul saja dihargai Rp. 4.000.000 dengan system jual putus, kalo 3 judul saja itu sudah bisa Rp. 12.000.000, cukup buat beli motor? Lumayan! Kalo kurang sejuta atau dua juta, ya bisa pinjam sama mertua deh!



Tapi! Berapa judul buku sih yang bisa dibikin oleh seorang penulis dalam satu tahun? Hehe.... Untuk tahu banyak soal ini silahkan sobat Tanya penulis, penulis terkenal sekelas mbak asma nadia, mbak helvi atau lainnya. Dan sekedar gambaran, kita tengok goresan pena Mbak Ari Kinoyosan yang dipajang diblognya...

.....

Saya berharap bisa lebih produktif dalam arti lebih banyak menerbitkan buku dan tentu saja, sebagai parameter keberhasilan tentu saja buku2 itu harus laku. Kalau tidak, bagaimana kita bisa survive hidup dari penulisan?

Dua penulis yang terkenal keproduktifannya adalah Titis Basino, bisa menghasilkan 15 novel satu tahun dan laku. Tapi kemudian rekor ini dikalahkan oleh penulis dari FLP Fahri Azisa dengan 20 novel setahun dan bukunya juga laku.

Wah, ngomong2 saya sempat iri lho sama mereka berdua, bagaimana ya caranya bisa seperti itu.

Yach, kenapa saya begitu peduli dengan jumlah jam penulisan karena pencapaian seperti kedua penulis itulah yang saya harapkan.

Nah, bagaimana dengan Anda? Berapa jam yang Anda habiskan untuk menulis? Anda bisa mengaturnya sendiri dan tergantung pula dengan rencana serta target penulisan yang ingin Anda capai. Tapi mesti dimulai sekarang, karena kalau tidak Anda mungkin selamanya nggak akan menulis.

Beberapa waktu lalu, ketika menghadiri launching buku Asma Nadia yang ke-31 saya hanya pikir oh, banyak juga yach. Eh, masih ketambahan Pipit Senja dengan buku yang ke-77 dan selentingan K. Usman yang ngomong sudah punya 200-an buku.

Wah, wah, yang saya pikir saat itu, gimana bisa seperti mereka. Rasanya kok mudah banget ya mereka nulis dan nerbitin buku. Hem, yang nggak boleh saya irikan adalah mereka sudah punya jam terbang yang lebih banyak dari saya. Jadi, saya nggak terlalu khawatir. Justru itu memotivasi saya untuk menulis lebih baik dan lebih banyak.

Mau menulis? Setengah jam sehari juga bisa, tapi mari kita mulai sekarang agar jam terbang Anda nggak semakin ketinggalan dari penulis yang lainnya.

Kinoysan

Wow! Fahri Asiza 20 judul novel per tahun. Jadi kalo untuk beli motor cukup 3 judul berarti, 20 judul... cukup untuk beli mobil. Wow! Ini sesuatu yang menarik.

Jadi! Ayolah menulis, nggak susah-susah amat sih. Yang penting jadi penulis dulu, masalah hasilnya ntar juga ngerasaain. Tapi, nulis buku ratusan lembar apa bisa? Tenang saja. Kalo mikirnya seratus lembar terus, itu nggak bakalan nulis. Sama dengan kita, jalan, kalau mikinya jauh terus nggak bakalan nyampe-nyampe... coba saja dengan langkah demi langkah..